



ANALISIS PELUANG USAHA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI ISTANA TAMAN CADAS

Nur Komariyah¹, Wulan Permata Sari², Niken Arieftianty³, Ade Fauji⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa

^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bina Bangsa

e-mail: nurkmryh11@gmail.com 1, wulanpermatasari1505@gmail.com 2, nikenarieftianty@gmail.com 3, adefauji1@gmail.com 4

Abstract

This study analyzes the business opportunities and local labor absorption in increasing community income around the Istana Taman Cadas tourist attraction. The background of this research is the limited economic activities of the community before the existence of the tourist site. The development of Istana Taman Cadas has created new jobs, business opportunities, and increased community income. The method used in this research is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results show that the existence of Istana Taman Cadas has absorbed around 20 local workers, opened up small business opportunities such as food and beverage stalls, and significantly increased people's income, especially during holidays and weekends. The conclusion of this study indicates that the tourism sector contributes positively to the economic empowerment of the surrounding community.

Keywords: business opportunities; labor absorption; community income; tourism; Istana Taman Cadas

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Istana Taman Cadas. Latar belakang penelitian ini adalah terbatasnya aktivitas ekonomi masyarakat sebelum adanya objek wisata. Perkembangan Istana Taman Cadas telah menciptakan lapangan kerja baru, peluang usaha, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Istana Taman Cadas telah menyerap sekitar 20 tenaga kerja lokal, membuka peluang usaha kecil seperti warung makan dan minuman, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan, terutama pada musim liburan dan akhir pekan. Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata berkontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata kunci: peluang usaha; penyerapan tenaga kerja; pendapatan masyarakat; pariwisata; Istana Taman Cadas

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pariwisata saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kehadiran suatu objek wisata dapat menciptakan berbagai aktivitas ekonomi baru yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat sekitar. Dampak tersebut dapat berupa terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya peluang usaha, bertambahnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya aktivitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, keberadaan suatu destinasi wisata sering kali menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah sekitarnya. Ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis lokal dinilai relevan karena mampu memanfaatkan potensi daerah sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat (UNCTAD, 2024, hlm. 5). Dalam konteks Indonesia, pengembangan destinasi wisata seperti Istana Taman Cadas memiliki posisi strategis sebagai penyedia lapangan kerja, penggerak ekonomi daerah, dan kontributor perekonomian nasional, tetapi masih membutuhkan kajian mendalam untuk mengoptimalkan dampaknya terhadap masyarakat sekitar (Paransa, 2024, hlm. 165—166).

Kampung Temiang yang berada di Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan aktivitas ekonomi setelah berdirinya Istana Taman Cadas. Sebelum adanya objek wisata tersebut, sebagian besar masyarakat di sekitar wilayah tersebut bekerja sebagai petani, buruh harian, pedagang kecil, serta karyawan yang bekerja di perusahaan-perusahaan di luar daerah. Kesempatan kerja yang tersedia di lingkungan sekitar masih relatif terbatas sehingga sebagian masyarakat harus mencari pekerjaan ke wilayah lain untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Istana Taman Cadas pada awalnya tidak dibangun sebagai objek wisata. Lokasi tersebut awalnya dibangun oleh pemilik sebagai tempat berkumpul keluarga dan area untuk menikmati suasana alam di sekitar kawasan tersebut. Namun, keberadaan bangunan yang unik dan pemandangan alam yang menarik membuat beberapa pengunjung datang untuk berfoto, yang kemudian diunggah ke media sosial dan mendapatkan perhatian masyarakat luas.

Meningkatnya jumlah kunjungan masyarakat ke lokasi tersebut menjadi awal berkembangnya Istana Taman Cadas sebagai destinasi wisata. Melihat tingginya minat masyarakat untuk berkunjung, pemilik mulai mengembangkan kawasan tersebut dengan menambah berbagai fasilitas wisata seperti taman, kolam renang, area swafoto, serta fasilitas pendukung lainnya. Dalam proses perkembangannya, Istana Taman Cadas harus menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat, namun pengelola tetap berupaya mempertahankan keberadaan wisata hingga akhirnya dapat kembali beroperasi dan berkembang sampai saat ini. Keberadaan Istana Taman Cadas memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha.

Keberadaan Istana Taman Cadas tidak hanya berfokus pada penyediaan jasa rekreasi, tetapi juga membuka akses ekonomi bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi awal, usaha ini telah menyerap tenaga kerja lokal sekitar 20 orang dan mendorong munculnya usaha-usaha kecil di sekitar kawasan wisata. Potensi tersebut

menunjukkan bahwa Istana Taman Cadas memiliki dua kekuatan utama, yaitu sebagai destinasi wisata berbasis alam dan sebagai penggerak ekonomi lokal. Pengembangan objek wisata di wilayah lain juga dinilai penting karena dapat memperkuat kemandirian masyarakat, membuka akses pasar, dan mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan usaha (Drajad, 2025, hlm. 72—73). Selain itu, kinerja usaha di sektor pariwisata dipengaruhi oleh karakter kewirausahaan dan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Awwalunnisa & Hasanah, 2022, hlm. 219—220). Meskipun demikian, penelitian mengenai kontribusi peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja lokal terhadap pendapatan masyarakat di Istana Taman Cadas masih belum banyak dilakukan.

Permasalahan awal masyarakat sekitar Istana Taman Cadas bukan terletak pada tidak adanya kemauan untuk bekerja, melainkan pada terbatasnya kesempatan kerja dan peluang usaha sebelum adanya objek wisata. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa masyarakat dengan keterampilan memadai tetap dapat terhambat peningkatan ekonominya apabila peluang usaha dan lapangan pekerjaan tidak tersedia secara memadai (Ramdan et al., 2024, hlm. 32—33). Ketersediaan lapangan pekerjaan juga relevan karena menjadi faktor utama dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Rahmat et al., 2025, hlm. 41). Pengalaman pengembangan desa wisata di daerah lain menunjukkan bahwa masyarakat menghadapi kendala berupa keterbatasan keterampilan wirausaha, minimnya pemanfaatan peluang dari keberadaan wisata, serta rendahnya kemampuan mengelola usaha secara mandiri (Siddiqi et al., 2026, hlm. 3487). Pelatihan kewirausahaan, pendampingan pengelolaan usaha, serta monitoring dan evaluasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan peluang ekonomi dari sektor pariwisata (Siddiqi et al., 2026, hlm. 3487—3488). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar Istana Taman Cadas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis mengenai kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya Istana Taman Cadas serta menjelaskan kontribusi peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat dan informan sebagai sumber utama informasi dalam proses pengumpulan data (Rahmat & Mirnawati, 2020, hlm. 63). Penelitian dilaksanakan di Istana Taman Cadas yang berlokasi di Kampung Temiang, Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Banten. Sasaran penelitian adalah pihak pengelola (Manager Pengembangan), karyawan, masyarakat sekitar kawasan wisata, dan tokoh masyarakat yang mengetahui perkembangan wisata. Sasaran dipilih secara purposive karena memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas wisata dan merasakan dampak keberadaannya.

Tahapan kegiatan penelitian meliputi observasi awal, wawancara mendalam, pengumpulan data dokumentasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rancangan bertahap tersebut sejalan dengan metode penelitian kualitatif yang mencakup penetapan fokus, pengumpulan data di lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil (Purnama & Nurendah, 2026, hlm. 10). Tahap observasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik wisata, aktivitas ekonomi masyarakat, peluang usaha yang muncul, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan operasional wisata. Hasil tahap awal tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan pertanyaan wawancara agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk menggali informasi mengenai sejarah wisata, jumlah tenaga kerja, asal-usul karyawan, jenis usaha masyarakat, serta perubahan pendapatan setelah adanya Istana Taman Cadas.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi objek penelitian dan aktivitas ekonomi masyarakat. Wawancara dilakukan secara terbuka kepada manager pengembangan, karyawan, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti foto lokasi, struktur organisasi, data tenaga kerja, dan dokumen lain yang relevan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi di lapangan (Situmorang et al., 2026, hlm. 782). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan (Afandi et al., 2023, hlm. 2083). Hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai peluang usaha, penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peran Istana Taman Cadas dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan utama mengenai dampak keberadaan Istana Taman Cadas terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi awal, sebelum adanya objek wisata, masyarakat di Kampung Temiang dan Desa Batukuda umumnya bekerja sebagai petani, buruh harian, pedagang kecil, atau karyawan di perusahaan luar daerah. Kesempatan kerja yang tersedia di lingkungan sekitar masih terbatas. Setelah Istana Taman Cadas berkembang menjadi destinasi wisata, terjadi perubahan pada aktivitas ekonomi masyarakat. Sebelum pendampingan (dalam konteks ini, sebelum adanya wisata), masyarakat belum memiliki akses terhadap lapangan kerja dan peluang usaha yang tercipta dari aktivitas pariwisata. Kondisi ini menjadi penting karena sektor pariwisata memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi masyarakat, meskipun banyak kajian menunjukkan bahwa belum semua masyarakat mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal (Diniati et al., 2024, hlm. 36). Dengan demikian, permasalahan utama masyarakat bukan terletak pada ketiadaan produk atau keterampilan, melainkan pada belum optimalnya pemanfaatan peluang ekonomi dari sektor pariwisata.

Tahap pertama penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi peluang usaha yang muncul setelah berdirinya Istana Taman Cadas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata telah menciptakan kebutuhan baru bagi pengunjung, terutama terhadap makanan, minuman, dan kebutuhan ringan lainnya. Beberapa masyarakat mulai membuka usaha warung di sekitar kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Peluang usaha ini tidak tersedia sebelum adanya Istana Taman Cadas karena belum ada keramaian yang mendatangkan pembeli dari luar daerah. Penelitian sejenis menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata yang diikuti dengan pendampingan usaha dapat membantu masyarakat menerapkan kegiatan wirausaha secara lebih terencana (Meilinda et al., 2025, hlm. 20). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya memanfaatkan peluang yang ada, terutama dalam menyediakan produk yang sesuai dengan selera dan kebutuhan pengunjung, seperti makanan ringan, minuman segar, dan tempat istirahat. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis penyerapan tenaga kerja lokal karena keberadaan wisata sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia.

Hasil penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa Istana Taman Cadas mempekerjakan sekitar 20 orang karyawan operasional. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola, sekitar 80% dari tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat lokal, yaitu dari Kampung Temiang, Sondol, Pekaja, dan wilayah lain di Desa Batukuda. Kebijakan perekrutan tenaga kerja lokal ini menjadi bentuk kontribusi langsung wisata terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata penting karena dapat memberikan pendapatan tetap bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau hanya bekerja sebagai buruh harian yang tidak menentu. Hasil wawancara dengan karyawan yang bekerja di Istana Taman Cadas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh membantu mereka memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Setelah data mengenai peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja terkumpul, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis dampaknya terhadap pendapatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki usaha warung mengalami peningkatan pendapatan, terutama pada akhir pekan dan musim liburan. Berdasarkan informasi dari pihak pengelola, jumlah pengunjung pada hari biasa berkisar puluhan orang per hari, pada akhir pekan meningkat beberapa kali lipat, dan pada musim liburan tertentu (Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Tahun Baru) dapat mencapai lebih dari 700-1.000 orang dalam satu hari. Peningkatan jumlah pengunjung ini berdampak langsung pada omzet penjualan masyarakat yang berjualan di sekitar kawasan wisata. Bagi karyawan yang bekerja di Istana Taman Cadas, pendapatan yang diperoleh bersifat tetap dan memberikan kepastian ekonomi dibandingkan sebelum adanya wisata ketika mereka hanya mengandalkan pekerjaan tidak tetap.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pengelolaan peluang usaha oleh masyarakat perlu memerhatikan target konsumen (pengunjung), jenis produk yang sesuai, serta konsistensi berjualan karena aspek tersebut memengaruhi tingkat pendapatan yang dapat diperoleh (Diniati et al., 2024, hlm. 37). Dengan demikian, keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha dari sektor pariwisata tidak hanya bergantung pada tersedianya peluang, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara pengelola wisata dan masyarakat sekitar cukup baik. Masyarakat memperoleh

kemudahan akses untuk berjualan di sekitar kawasan, sementara pengelola wisata memperoleh dukungan dari masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan wisata. Selain itu, penggunaan media sosial oleh pengelola untuk mempromosikan Istana Taman Cadas juga berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pengunjung, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks Istana Taman Cadas, promosi melalui media sosial dan rekomendasi dari mulut ke mulut menjadi strategi utama yang efektif.

Pembahasan lebih lanjut mengenai kontribusi peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa keberadaan Istana Taman Cadas telah memberikan manfaat ekonomi yang nyata, meskipun dengan tingkat dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu. Secara konseptual, keberadaan objek wisata memiliki efek berganda (*multiplier effect*) yang mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan munculnya usaha-usaha baru di sektor informal (Pitana & Gayatri, 2015, hlm. 109). Oleh karena itu, penelitian ini mengonfirmasi bahwa Istana Taman Cadas telah berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, terutama melalui dua jalur utama: penyerapan tenaga kerja langsung (sekitar 20 orang dengan 80% tenaga lokal) dan penciptaan peluang usaha tidak langsung (warung masyarakat). Penelitian juga mengidentifikasi bahwa dampak ekonomi terasa lebih besar pada musim liburan, yang menunjukkan sifat musiman dari sektor pariwisata. Ketercapaian tujuan penelitian terlihat dari teridentifikasinya jenis peluang usaha, jumlah tenaga kerja lokal, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peran wisata dalam mendorong perkembangan ekonomi. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat sekitar mampu memanfaatkan peluang yang ada karena keterbatasan modal, akses lokasi yang kurang strategis, atau kurangnya keterampilan berjualan.

Penelitian sejenis yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata dapat dinilai dari peningkatan aktivitas ekonomi, pembukaan lapangan kerja, serta tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah di sekitar destinasi wisata (Harahap et al., 2026, hlm. 441—442). Pengukuran kualitatif melalui wawancara mendalam juga diperkuat dengan data dokumentasi dan observasi lapangan sebagaimana diterapkan pada penelitian dampak sosial-ekonomi pengembangan objek wisata (Wilujeng et al., 2025, hlm. 1518—1519). Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan masyarakat dalam mengakses modal untuk memulai usaha, persaingan antar sesama pedagang, serta belum optimalnya pengelolaan wisata dalam hal promosi dan diversifikasi atraksi yang dapat menarik lebih banyak pengunjung pada hari biasa. Kesenjangan pemanfaatan peluang ekonomi juga ditemukan dalam penelitian sejenis, terutama ketika masyarakat yang belum terbiasa dengan kegiatan wirausaha membutuhkan pendampingan dan pelatihan agar dapat memulai usaha secara mandiri (Mayreista et al., 2025, hlm. 2152). Dengan demikian, keberlanjutan dampak ekonomi Istana Taman Cadas perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan pengelolaan usaha kecil, serta evaluasi berkala terhadap kontribusi wisata terhadap pendapatan masyarakat agar penelitian ini memberikan nilai tambah berupa rekomendasi bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis pariwisata yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Istana Taman Cadas, Kampung Temiang, Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar melalui dua jalur utama, yaitu peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja lokal. Peluang usaha yang muncul setelah berdirinya Istana Taman Cadas antara lain usaha warung makanan dan minuman yang menyediakan kebutuhan bagi pengunjung. Peluang ini tidak tersedia sebelum adanya wisata karena belum ada keramaian yang mendatangkan pembeli dari luar daerah. Penyerapan tenaga kerja lokal yang dilakukan oleh Istana Taman Cadas mencapai sekitar 20 orang karyawan, dengan sekitar 80% berasal dari masyarakat sekitar seperti Kampung Temiang, Sondol, Pekaja, dan Desa Batukuda. Kebijakan ini membantu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan tetap bagi masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan pekerjaan tidak tetap.

Kondisi pendapatan masyarakat setelah adanya Istana Taman Cadas menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum wisata berdiri. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan memperoleh pendapatan tetap, sementara masyarakat yang membuka usaha warung mengalami peningkatan omzet, terutama pada akhir pekan dan musim liburan (Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Tahun Baru) ketika jumlah pengunjung dapat mencapai lebih dari 700-1.000 orang per hari. Kontribusi peluang usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terlihat dari bertambahnya sumber penghasilan baru di luar pekerjaan utama. Kontribusi penyerapan tenaga kerja lokal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terlihat dari adanya pendapatan tetap yang diperoleh karyawan dari gaji yang diterima setiap bulan. Peran Istana Taman Cadas dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat sekitar sangat signifikan, baik sebagai penyedia lapangan kerja langsung maupun sebagai pemicu munculnya kegiatan ekonomi tidak langsung di sektor informal.

Keunggulan penelitian ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi nyata di lapangan, karena masalah utama masyarakat sebelum adanya wisata bukan pada keterampilan atau kemauan bekerja, melainkan pada terbatasnya kesempatan kerja dan peluang usaha. Namun, karena penelitian ini bersifat kualitatif dan belum dilengkapi dengan data kuantitatif yang terukur secara statistik mengenai besaran peningkatan pendapatan, jumlah pengunjung rata-rata per bulan, atau omzet usaha masyarakat secara spesifik, hasil penelitian lebih tepat dimaknai sebagai gambaran umum mengenai dampak ekonomi keberadaan objek wisata. Oleh sebab itu, pengembangan penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pengukuran kuantitatif menggunakan kuesioner berskala, analisis statistik deskriptif, serta pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha, strategi pengelolaan wisata yang lebih inklusif, serta peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. N., dll. (2023). Efektivitas pelatihan digital marketing dalam meningkatkan pengetahuan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 2080—2087.
- Awwalunnisa, N., & Hasanah, U. (2022). Determinants of business performance of pottery artisans in Banyumulek Village, West Lombok, Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(3), 219—228.
- Diniati, A., dkk. (2024). Strategi komunikasi pemasaran melalui media sosial pada UMKM. *TOPLAMA: Jurnal Komunikasi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35—42.
- Drajad, D. (2025). Membangun masyarakat mandiri melalui pengembangan usaha gerabah di Desa Sukarara Lombok Timur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(3), 72—77.
- Harahap, M. A., dkk. (2026). Pendampingan optimalisasi media sosial pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 440—445.
- Mamoto, J., dkk. (2025). Evaluasi program pelatihan media sosial bagi UMKM. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 5(2), 1345—1352.
- Mayreista, A., dkk. (2025). Pelatihan Instagram dan WhatsApp Business bagi UMKM di Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2150—2157.
- Meilinda, S., dkk. (2025). Pelatihan digital marketing dengan pendekatan praktik langsung pada UMKM. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 18—25.
- Paransa, R. P. J. (2024). Optimalisasi pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui pemasaran digital. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(2), 164—181.
- Purnama, D., & Nurendah, Y. (2026). Metode pelatihan Instagram bagi UMKM. *Jurnal PKM Indonesia*, 2(1), 8—15.
- Rahmat, M. R. A., Setiawan, A., & Macenning, A. R. A. D. (2025). Peningkatan daya saing produk UMKM melalui pelatihan fotografi produk untuk strategi marketing kreatif. *Jurnal PKM Indonesia (JPI)*, 1(1), 40—48.
- Ramdan, A. T. M., Lubis, I. A. R., Zubair, F., Jaya, R. C., & Tawaqal, R. S. (2024). Pelatihan fotografi untuk meningkatkan branding dan digital marketing produk UMKM Cibiru Wetan. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 4(1), 32—47.
- Siddiqi, M. F., Ananda, M., Ummah, M. U., Fadila, N., & Wulandari, N. I. (2026). PKM pelatihan teknik fotografi dan media promosi digital untuk meningkatkan minat pembelian konsumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3487—3492.
- Situmorang, S. H., dkk. (2026). Evaluasi program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 780—787.

- Wilujeng, S., dkk. (2025). Pelatihan digital marketing UMKM petis goreng di Sampang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 1515—1522.
- Pitana, I Gde, & Gayatri, P. G. (2015). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Simanjuntak, P. J. (2018). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2019). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Erlangga.
- UNCTAD. (2024). *Creative Economy Outlook 2024: Technical and statistical report*. United Nations Conference on Trade and Development.